

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kruai Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kepadatan hunian terhadap prevalensi tuberkulosis paru dengan $p\text{-value} = 0.001$
2. Terdapat hubungan antara ventilasi rumah terhadap prevalensi tuberkulosis paru dengan $p\text{-value} = 0.001$
3. Tidak terdapat hubungan antara lantai rumah terhadap prevalensi tuberkulosis paru dengan $p\text{-value} = 0.006$
4. Tidak terdapat hubungan antara dinding rumah terhadap prevalensi tuberkulosis paru dengan $p\text{-value} = 0.178$
5. Terdapat hubungan antara kebiasaan membuka jendela terhadap prevalensi tuberkulosis paru dengan $p\text{-value} = 0.003$
6. Terdapat hubungan antara kebiasaan menggunakan alat makan bersama terhadap prevalensi Tuberkulosis Paru dengan $p\text{-value} = 0.002$

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat mengajukan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi UPTD Puskesmas Krui Selatan

Diharapkan untuk menyampaikan edukasi ataupun penyuluhan tentang penanggulangan atau pencegahan Tuberkulosis Paru melalui kualitas lingkungan fisik rumah dan pengetahuan masyarakat dengan memodifikasi lingkungan atau rekayasa alat yang ada pada rumah agar rumah dapat memenuhi persyaratan sehingga dapat meminimalisir angka kesakitan Tuberkulosis Paru.

Penemuan kasus TB Paru dapat dilakukan secara aktif dengan skrining penemuan kasus di sekolah-sekolah, investigasi kontak serumah, pemberian terapi pencegahan TB Paru serta pemantauan minum obat rutin. Pasien dan keluarga diberikan konseling melalui klinik sanitasi tentang TB Paru serta upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk pencegahan penularan TB Paru.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan meningkatkan beberapa hal yang tentang penyakit tuberkulosis paru terutama cara penularan, pencegahan, dan pengobatannya serta faktor kesehatan lingkungan rumah, sehingga dapat mengetahui hal yang menjadi risiko penyakit TB Paru serta pencegahan penularan sehingga meminimalkan terjadinya penyebaran penyakit TB paru.

a. Kepadatan Hunian

Melakukan pengaturan jumlah penghuni ruang, apabila kondisi memungkinkan maka sebaiknya jumlah penghuni ruang sebanding dengan luas gerak yaitu minimal 9m. Namun apabila tidak memungkinkan maka sebaiknya jangan terlalu sering berkumpul atau berada dalam ruangan yang sama. Memberikan edukasi tentang rumah sehat, terkhusus kepadatan hunian yang memenuhi syarat.

b. Ventilasi

Untuk rumah dengan ventilasi yang tidak memenuhi syarat disarankan untuk membuka jendela setiap pagi, memasang ventilasi buatan atau *exhaust fan* atau juga biasa disebut blower ini akan mengganti udara kotor yang telah keluar dengan udara baru. Sehingga udara segar dapat kembali terhirup dan tentunya hal tersebut berpengaruh pada kualitas kesehatan penghuni rumah.

c. Lantai

Lantai yang tidak memenuhi syarat disarankan menjaga kelembaban lantai, jika memungkinkan dilakukan perbaikan sesuai dengan standar yang telah ditentukan

d. Dinding

Saran untuk dinding yang tidak memenuhi syarat menjaga kebersihan dinding, melakukan perbaikan pada dinding yang tidak kedap air

e. Kebiasaan Membuka Jendela

Perlu adanya unsur pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku pencegahan TB Paru yang saling berkaitan, sebagai dasar upaya yang nantinya dilakukan untuk mencegah TB Paru, termasuk tindakan membuka jendela. Bakteri Tuberkulosis akan mati jika terkena sinar matahari langsung. Maka penderita TB Paru dianjurkan untuk mempunyai kebiasaan membuka jendela, agar bakteri Tuberkulosis yang ada di dalam ruangan bisa mati

F. Kebiasaan Menggunakan Alat Makan Bersama

Memiliki alat makan sendiri, akan mengurangi risiko penularan terhadap keluarga yang tinggal bersama pasien TB Paru. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan merebus peralatan makan

